

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Status gizi merupakan faktor penting yang memengaruhi prognosis dan respons terapi pada pasien dengan penyakit kronik maupun akut. Pasien ini memiliki kondisi medis kompleks, termasuk kanker kolon, infeksi paru (Community-Acquired Pneumonia/CAP), efusi pleura dan perikard, anemia normositik normokromik, trombositopenia, hipoalbuminemia, dan gangguan elektrolit. Kondisi ini menimbulkan risiko tinggi terhadap malnutrisi energi-protein karena adanya kombinasi penurunan asupan makanan, peningkatan kebutuhan metabolismik, dan kehilangan protein melalui cairan tubuh.

Hipoalbuminemia pada pasien ini (albumin 2,45 g/dL) dipengaruhi oleh inflamasi kronik akibat kanker dan infeksi, asupan protein yang rendah, serta kehilangan albumin melalui efusi pleura dan perikard (Yuliana, 2020; Prasetyo et al., 2019). Kekurangan protein dan energi dapat mempercepat katabolisme otot, memperburuk kelemahan fisik, menurunkan fungsi imun, dan memperlambat penyembuhan jaringan. Selain itu, pasien mengalami penurunan nafsu makan, mual, dan sesak napas, yang secara signifikan membatasi kemampuan untuk memenuhi kebutuhan gizi harian. Nilai laboratorium lainnya, termasuk kadar hemoglobin rendah, hematokrit rendah, MCH dan MCHC rendah, RDW tinggi, neutrofil tinggi, limfosit rendah, serta kalsium rendah, menunjukkan adanya inflamasi sistemik, gangguan status gizi, dan kemungkinan defisiensi mikronutrien yang harus segera ditangani.

Asupan energi dan protein yang tidak adekuat pada pasien dengan kondisi katabolik tinggi seperti ini akan memperburuk hipoalbuminemia dan anemia, menghambat regenerasi jaringan, dan meningkatkan risiko komplikasi selama perawatan (Siregar et al., 2024; Wiryana, 2007). Meskipun pasien telah menerima suplementasi albumin oral (PO Albumed), pemberian albumin saja tidak cukup tanpa dukungan asupan protein, energi, dan mikronutrien dari diet. Albumin yang diberikan tetap membutuhkan asam amino endogen dari makanan untuk disintesis kembali di hati dan digunakan secara optimal dalam fungsi transport, regenerasi jaringan, dan pemeliharaan tekanan onkotik plasma.

Oleh karena itu, intervensi gizi berupa diet Tinggi Kalori Tinggi Protein (TKTP) menjadi sangat penting. Diet TKTP bertujuan untuk memenuhi kebutuhan energi dan protein pasien, meningkatkan sintesis albumin dan massa otot, mendukung pemulihan dari infeksi dan inflamasi, serta memperbaiki status gizi dan kualitas hidup pasien secara keseluruhan. Asuhan gizi harus dilakukan secara individual, sistematis, dan terstandar, meliputi pengkajian gizi, diagnosis gizi, intervensi, serta monitoring dan evaluasi, sehingga intervensi dapat disesuaikan dengan kondisi medis dan kemampuan pasien untuk menerima makanan (Kemenkes RI, 2017; Siregar et al., 2024).

Dengan latar belakang tersebut, laporan asuhan gizi klinik ini disusun untuk memberikan intervensi gizi yang tepat dan terukur pada pasien dengan kondisi kompleks, guna mendukung pemulihan, memperbaiki status gizi, dan meminimalkan risiko komplikasi akibat penyakit dan malnutrisi.

1.2 Tujuan

1.2.1 Tujuan Umum Magang

Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan asuhan gizi klinik pada pasien dengan kondisi medis kompleks, khususnya pasien dengan kanker kolon, infeksi paru, efusi pleura dan perikard, anemia, trombositopenia, dan hipoalbuminemia, serta mampu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi intervensi gizi yang sesuai kebutuhan klinis pasien.

1.2.2 Tujuan Khusus Magang

1. Melakukan pengkajian gizi lengkap pada pasien dengan kanker kolon, CAP, efusi pleura dan perikard, anemia, trombositopenia, dan hipoalbuminemia, termasuk anamnesis, pemeriksaan fisik, intake makanan, dan data laboratorium terkait.
2. Menetapkan diagnosis gizi berdasarkan hasil pengkajian dan standar klinik untuk pasien dengan malnutrisi energi-protein, defisiensi mikronutrien, dan risiko komplikasi akibat penyakit kronik dan infeksi.
3. Merencanakan intervensi gizi individual, seperti diet Tinggi Kalori Tinggi Protein (TKTP) dan edukasi nutrisi untuk mendukung pemulihan pasien.

4. Melaksanakan pendampingan dan monitoring terhadap penerapan diet TKTP, toleransi makanan, dan perubahan status gizi pasien.
5. Memberikan edukasi gizi kepada pasien dan keluarga mengenai pentingnya pemenuhan kebutuhan protein dan energi untuk mendukung pemulihan dari kanker, infeksi paru, efusi pleura/perikard, dan kondisi malnutrisi lainnya.

1.3 Manfaat

Manfaat Bagi Mahasiswa

Kegiatan magang dapat memberi manfaat bagi mahasiswa POLIJE sebagai wadah untuk :

1. Menerapkan ilmu serta keterampilan yang diperoleh selama perkuliahan dan teraplikasi langsung di dunia kerja, sehingga meningkatkan keterampilan yang sesuai dengan bidang keahlian.
2. Memperoleh kesempatan untuk memantapkan keterampilan dan pengetahuannya sehingga kepercayaan diri semakin meningkat.
3. Melatih pengembangan keterampilan komunikasi, kolaborasi, manajemen waktu dan pemecahan masalah pada dunia kerja.
4. Memiliki kesempatan dalam membangun jaringan dengan para profesional, mentor serta rekan kerja.

Manfaat Bagi POLIJE

1. Mendapatkan informasi atau gambaran perkembangan IPTEKS yang diterapkan di DUDIKA untuk penyelarasan kurikulum.
2. Memiliki peluang kerja sama yang lebih intensif pada kegiatan Tridharma dan bidang lain yang relevan.

Manfaat Bagi DUDIKA Mitra Magang

1. Mendapatkan talenta terbaik dan mempersingkat waktu rekrutmen sehingga mengurangi biaya pembinaan yang dilakukan oleh DUDIKA.
2. Membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh DUDIKA melalui kolaborasi.
3. Berkontribusi terhadap pengembangan SDM unggul.

1.4 Lokasi dan Waktu

Praktik Kerja Lapangan (PKL) Manajemen Asuhan Gizi Klinik dilakukan pada RSUD Dr. Saiful Anwar Malang. Pelaksanaan kegiatan PKL Manajemen Asuhan Gizi Klinik dimulai pada tanggal 29 September – 21 November 2025.

1.5 Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan magang Manajemen Asuhan Gizi Klinik di RSUD Dr. Saiful Anwar Kota Malang dilakukan secara luring atau offline, sehingga pengambilan data bersifat langsung.